

Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta

Amelia Anggraini ^{✉1} Nova Anggrainie²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi, baik secara parsial maupun simultan serta untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan terhadap Keputusan Berinvestasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif, tahap uji yang dilakukan adalah: uji *outer* model (uji validitas dan uji reliabilitas), uji *inner* model (*r-square*, *q-square*, *fit model*, *path coefficient*, *t-statistic*). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, dan data valid yang berhasil dikumpulkan sebanyak 210 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling. Alat bantu pengujian yang digunakan adalah *smartPLS* 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku, sikap keuangan, dan kontrol diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi sedangkan variabel gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi serta variabel yang paling dominan terhadap keputusan berinvestasi adalah variabel gaya hidup dan pendapatan.

Kata Kunci: *Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Kontrol Diri, Keputusan Berinvestasi.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of financial attitudes, lifestyle, financial knowledge, income and self-control on investment decisions, either partially or simultaneously and to find out which variables are the most dominant on investment decisions. The analysis method in this study uses qualitative and quantitative primary data, the test stages carried out are: outer model test (validity test and reliability test), inner model test (*r-square*, *q-square*, *fit model*, *path coefficient*, *t-statistic*). The data used in this study using a questionnaire instrument, and valid data collected as many as 210 respondents. The sampling method in this study is non-probability sampling. The testing tool used is *smartPLS* 3.0. The results showed that behavioral variables, financial attitudes, and self-control did not directly affect investment decisions on lifestyle variables, financial knowledge, and income had a direct effect on investment decisions and the most dominant variables on investment decisions were lifestyle and income variables.

Keywords: *behavior, financial attitudes, lifestyle, financial knowledge, income, self-control, investment decisions.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membuat aktivitas ekonomi menurun, Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi ekonomi, perdagangan, investasi dan pariwisata. Bank Indonesia berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia di tengah perekonomian global yang sedang terguncang. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan masif telah menggerus sendi-sendi perekonomian nasional. Yushita (2017) memaparkan jika masyarakat menghadapi permasalahan ekonomi, maka pengetahuan keuangannya kemungkinan akan meningkat sehingga berdampak pada pertimbangan keputusan instrumen pengelolaan keuangan yang akan diambil. Salah satu instrumen keuangan tersebut adalah investasi. Pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik akan membawa dampak di masa yang akan datang dengan cara menabung dan investasi Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijotom mengenai suatu teori ekonomi pembangunan yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori tabungan dan investasi. Setiap individu pada dasarnya memerlukan investasi, karena dengan investasi setiap orang dapat mempertahankan dan memperluas sumber kekayaannya yang dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depannya, dengan berinvestasi selain meningkatkan taraf hidup individu juga bisa meningkatkan perekonomian Negara. Tahap awal bagi Seseorang untuk berinvestasi adalah mempunyai pengetahuan tentang investasi agar tidak rugi ataupun tidak terjebak melakukan investasi palsu "bodong", atau bahkan ditipu oleh pihak yang tak bertanggung jawab dengan jaminan pengembalian dana yang lebih besar di kemudian hari, hal ini dapat di atasi dengan mengenal terlebih dahulu jenis-jenis investasi yang ada dan resiko terhadap investasinya. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya.

Perilaku Keuangan

Menurut (Akhililah dan Iramani, 2013) Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Nababan yang dikutip Baiq Fitriarianti (2020) mengemukakan indikator perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu,
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,
3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,
4. Menabung secara periodik,
5. Membandingkan harga antara toko/swalayan/ supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Sikap Keuangan

Menurut (Yuningsih et al 2017). Sikap keuangan adalah sebuah konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. Menurut (Humaira dan Sagoro: 2019) Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip – prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Menurut Furnham dalam (Atiqah Najlah, 2020) Financial attitude tercermin dalam tiga konsep sebagai berikut:

- a. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- b. *Inadequancy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- c. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

Gaya Hidup

Menurut (Pulungan, et al 2018) Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut pendapat Sunarto (2014:103), indikator gaya hidup seseorang dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini : Kegiatan (*Activity*), Minat (*Interest*), dan Opini (*Opinion*).

Pengetahuan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Fitriarianti (2018) pengetahuan keuangan adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. penelitian Remund (2010) yang dikutip Galang Mabyakto (2017) menjelaskan terdapat lima indikator dari pengetahuan keuangan, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan,
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan,
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi,
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan
5. Pengetahuan untuk membuat perencanaan keuangan masa yang akan datang.

Pendapatan

Menurut (Sari, 2019) pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih dengan berbagai ragam jenis investasi secara umum seperti investasi saham, obligasi, deposito, emas dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Adapun indikator dari pendapatan menurut Baiq Fitriarianti (2018) adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pendapatan,
2. Sumber Pendapatan, dan
3. Biaya.

Kontrol Diri

Menurut (Nasihah & Listiadi, 2019) Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi, akan mampu mengatur dan membimbing perilakunya. Terdapat 3 indikator kontrol diri menurut (Nofsinger, 2005):

1. Niat untuk melakukan penghematan.
2. Mengontrol pengeluaran yang tidak penting.
3. Inisiatif simpanan untuk pengeluaran tak terduga.

Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang menurut (Tandelin, 2017 :2). Selanjutnya menurut Joyiganto (2015:5) Investasi adalah suatu penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu dimasa mendatang. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman aset atau dana untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang demi memperoleh imbal balik yang lebih besar. Terdapat 3 indikator keputusan investasi Menurut (Parmitasari, 2017) dan (Hira & Mugenda, 1998):

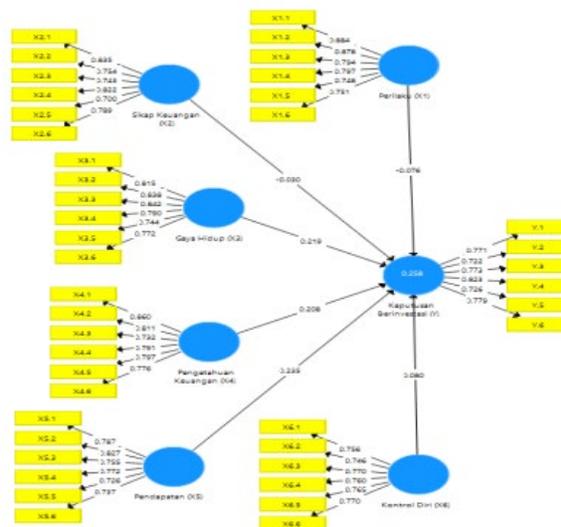
1. Manfaat investasi aset dan Tabungan.
2. Kemampuan kebutuhan Pendidikan.
3. Kemampuan memenuhi tujuan jangka Panjang.

METODOLOGI

Subjek Penelitian : karyawan usia produktif (20 thn – 45 thn), yang memiliki produk investasi, Objek Penelitian : Pengaruh Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri Terhadap Karyawan Usia Produktif di Jakarta. Jenis Data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi skor atas jawaban responden melalui kuesioner yang terkumpul serta jumlah responden yang berpartisipasi. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil dugaan sementara hipotesis dan daftar pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, di mana data diperoleh langsung dari responden melalui hasil pengisian kuesioner. Kuesioner dirancang dalam bentuk google form dan diajukan ke karyawan usia produktif di Jakarta. Dengan jumlah responden 210. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono , 2009) . Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah karywan usia produktif di Jakarta dengan usia 20-45 tahun . Menurut Hair et al (2017) jumlah minimum sampel yang sebaiknya dipakai adalah 10 kali dari jumlah seluruh panah variable laten pada model jalur atau 10 kali dari jumlah indikator. Dalam analisis multivariate, paling sedikit jumlah anggota sampel adalah 10 kali dari jumlah variabel yang di teliti (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis *Equation Modeling* (SEM) berbasis varian (*Partial Least Square*). PLS-SEM ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar konstruk variabel, berikut hasil *output calculate alghorithm* dengan menggunakan *software smartPLS 3.0*:



Gambar 1: Tahap Pengujian Model Pengukuran

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel Perilaku (X₁) memiliki 5 Indikator, variabel Sikap Keuangan (X₂) memiliki 5 Indikator, variabel Gaya Hidup (X₃) memiliki 5 Indikator, variabel Pengetahuan Keuangan (X₄) memiliki 5 Indikator, variabel Pendapatan (X₅) memiliki 5 Indikator, dan variabel Kontrol Diri (X₆) memiliki 5 Indikator.

Uji validitas

Convergent Validity

Pengukuran validitas suatu konstruk meliputi Outer loading atau loading factor dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 1: Loading Faktor

Variable	Loading Faktor	Value	Evaluasi Model
X1.1	0,884	>0,7	Valid
X1.2	0,878	>0,7	Valid
X1.3	0,794	>0,7	Valid
X1.4	0,797	>0,7	Valid
X1.5	0,748	>0,7	Valid
X1.6	0,751	>0,7	Valid
X2.1	0,835	>0,7	Valid
X2.2	0,754	>0,7	Valid
X2.3	0,743	>0,7	Valid
X2.4	0,822	>0,7	Valid
X2.5	0,790	>0,7	Valid
X2.6	0,789	>0,7	Valid
X3.1	0,815	>0,7	Valid
X3.2	0,838	>0,7	Valid
X3.3	0,842	>0,7	Valid
X3.4	0,790	>0,7	Valid
X3.5	0,744	>0,7	Valid
X3.6	0,772	>0,7	Valid
X4.1	0,860	>0,7	Valid
X4.2	0,811	>0,7	Valid
X4.3	0,732	>0,7	Valid
X4.4	0,791	>0,7	Valid
X4.5	0,797	>0,7	Valid
X4.6	0,776	>0,7	Valid
X5.1	0,787	>0,7	Valid
X5.2	0,827	>0,7	Valid
X5.3	0,755	>0,7	Valid
X5.4	0,772	>0,7	Valid
X5.5	0,726	>0,7	Valid
X5.6	0,737	>0,7	Valid
X6.1	0,756	>0,7	Valid
X6.2	0,746	>0,7	Valid
X6.3	0,770	>0,7	Valid
X6.4	0,760	>0,7	Valid
X6.5	0,765	>0,7	Valid
X6.6	0,770	>0,7	Valid
Y.1	0,771	>0,7	Valid
Y.2	0,722	>0,7	Valid
Y.3	0,773	>0,7	Valid
Y.4	0,823	>0,7	Valid
Y.5	0,726	>0,7	Valid
Y.6	0,779	>0,7	Valid

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Nilai indikator dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70. Namun pada sebagian besar referensi, bobot nilai sebesar 0,50 sampai 0,60 dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al, 2010; Ghazali, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai instrumen-instrumen sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.70. dan dapat dikatakan loading faktor diatas telah memenuhi kriteria convergent validity (valid).

Tabel 2 : Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Evaluasi Model
Perilaku (X1)	0,657	Valid
Sikap Keuangan (X2)	0,601	Valid
Gaya Hidup (X3)	0,641	Valid
Pengetahuan Keuangan (X4)	0,633	Valid
Pendapatan (X5)	0,590	Valid
Kontrol Diri (X6)	0,580	Valid
Keputusan Berinvestasi (Y)	0,587	Valid

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.2 Indikator dikatakan valid jika nilai yang dimiliki setiap variable Average Variance Extracted (AVE) diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas convergent (Chin 1995). Melalui pengukuran Average Variance Extracted (AVE) semua variable dan indikator memenuhi kriteria sehingga dikatakan valid dengan nilai kritis > 0,5.

Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan dengan dua metode yaitu Fornell-Larcker Criterion dan Cross Loading.

Tabel 3 : Fornell-Larcker Criterion

	Perilaku (X1)	Sikap Keuangan (X2)	Gaya Hidup (X3)	Pengetahuan Keuangan (X4)	Pendapatan (X5)	Kontrol Diri (X6)	Keputusan Berinvestasi (Y)
Perilaku (X1)	0,811						
Sikap Keuangan (X2)	0,538	0,775					
Gaya Hidup (X3)	0,448	0,334	0,801				
Pengetahuan Keuangan (X4)	0,406	0,557	0,410	0,795			
Pendapatan (X5)	0,472	0,560	0,419	0,409	0,768		
Kontrol Diri (X6)	0,433	0,528	0,368	0,429	0,522	0,761	
Keputusan Berinvestasi (Y)	0,236	0,292	0,388	0,381	0,401	0,324	0,766

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi variable harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dibawah nya dari masing-masing item indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Tabel 4 : Cross Loading

	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	(X6)	(Y)
X1.1	0,884	0,453	0,337	0,287	0,440	0,310	0,182
X1.2	0,478	0,372	0,355	0,301	0,293	0,314	0,160
X1.3	0,794	0,398	0,361	0,355	0,358	0,393	0,231
X1.4	0,797	0,427	0,450	0,328	0,362	0,378	0,223
X1.5	0,748	0,493	0,303	0,291	0,439	0,317	0,168
X1.6	0,751	0,487	0,339	0,408	0,405	0,372	0,151
X2.1	0,482	0,626	0,334	0,454	0,471	0,469	0,262
X2.2	0,438	0,754	0,224	0,409	0,447	0,443	0,099
X2.3	0,410	0,743	0,282	0,535	0,405	0,394	0,170
X2.4	0,449	0,822	0,271	0,403	0,510	0,426	0,295
X2.5	0,320	0,700	0,206	0,450	0,356	0,286	0,189
X2.6	0,405	0,789	0,218	0,391	0,404	0,440	0,241
X2.7	0,420	0,800	0,215	0,407	0,391	0,364	0,194
X2.8	0,436	0,345	0,838	0,326	0,473	0,378	0,405
X2.9	0,281	0,102	0,842	0,812	0,299	0,262	0,865
X2.10	0,318	0,244	0,790	0,278	0,198	0,286	0,283
X2.11	0,385	0,337	0,744	0,414	0,408	0,310	0,223
X2.12	0,336	0,272	0,772	0,322	0,289	0,258	0,294
X2.13	0,358	0,316	0,296	0,811	0,445	0,358	0,309
X2.14	0,396	0,336	0,236	0,738	0,337	0,408	0,297
X2.15	0,181	0,385	0,327	0,791	0,226	0,308	0,349
X2.16	0,406	0,327	0,261	0,797	0,437	0,340	0,258
X2.17	0,349	0,381	0,398	0,776	0,261	0,344	0,310
X2.18	0,375	0,406	0,512	0,383	0,787	0,423	0,383
X2.19	0,276	0,338	0,358	0,366	0,827	0,387	0,380
X2.20	0,459	0,349	0,278	0,362	0,755	0,450	0,266
X2.21	0,383	0,422	0,263	0,287	0,772	0,343	0,319
X2.22	0,415	0,491	0,194	0,270	0,726	0,483	0,161
X2.23	0,334	0,490	0,188	0,246	0,737	0,382	0,223
X2.24	0,418	0,467	0,163	0,329	0,409	0,786	0,253
X2.25	0,386	0,418	0,366	0,321	0,484	0,746	0,198
X2.26	0,187	0,281	0,269	0,299	0,264	0,770	0,262
X2.27	0,269	0,330	0,376	0,305	0,361	0,760	0,261
X2.28	0,390	0,501	0,235	0,304	0,462	0,765	0,240
X2.29	0,351	0,431	0,289	0,399	0,433	0,770	0,256
Y.1	0,210	0,281	0,254	0,307	0,316	0,245	0,771
Y.2	0,134	0,282	0,359	0,248	0,323	0,318	0,722
Y.3	0,221	0,213	0,321	0,318	0,330	0,267	0,773
Y.4	0,168	0,167	0,292	0,318	0,269	0,211	0,823
Y.5	0,227	0,035	0,190	0,210	0,147	0,122	0,726
Y.6	0,263	0,289	0,323	0,322	0,390	0,274	0,779

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa perbandingan nilai loading dari masing-masing indikator terhadap konstruknya lebih besar dibandingkan dengan indicator lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variable laten sudah memiliki discriminant validity yang baik

Uji Reliabilitas

Tabel 5 : Composite Reliability

	Composite Reliability	Value	Evaluasi Model
Perilaku (X1)	0,920	> 0,6	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,900	> 0,6	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,915	> 0,6	Reliabel
Pengetahuan Keuangan (X4)	0,912	> 0,6	Reliabel
Pendapatan (X5)	0,896	> 0,6	Reliabel
Kontrol Diri (X6)	0,892	> 0,6	Reliabel
Keputusan Berinvestasi (Y)	0,895	> 0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Tabel 6 : Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Value	Evaluasi Model
Perilaku (X1)	0,895	>0,7	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,871	>0,7	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,890	>0,7	Reliabel
Pengetahuan Keuangan (X4)	0,885	>0,7	Reliabel
Pendapatan (X5)	0,865	>0,7	Reliabel
Kontrol Diri (X6)	0,855	>0,7	Reliabel
Keputusan Berinvestasi (Y)	0,860	>0,7	Reliabel

Sumber : Data Diolah PLS 3.0

Berdasarkan tabel diatas, utuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel maka nilai cronbach's alpha harus > 0,6, dan nilai composite reliability harus > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan seluruh konstruk memenuhi nilai reliabilitas karena composite reliability dan cronbach's alpha berada diatas standar uji reliabilitas.

H₁ : Pengaruh Perilaku (X₁) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, yang dibuktikan dengan hasil P values Perilaku (X₁) adalah sebesar 0,313 > 0.05 dan nilai t- statistik sebesar 1,010 < 1,962. Hubungan kedua variable tersebut negative dengan nilai O (Original Sampel) sebesar -7,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Penyimpanan Keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena perilaku responden dalam mengelola keuangannya belum maksimal seperti: Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan, sehingga perilaku tidak mendorong responden untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan salah satunya dengan berinvestasi. Dengan demikian dapat diartikan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H1 ditolak. Besar pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi adalah sebesar - 7,6%. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Perilaku terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfy Safryani, et., al (2020)

H₂ : Pengaruh Sikap Keuangan (X₂) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variable. Sikap Keuangan (X₂) memperoleh nilai P values sebesar 0,758 > 0.05 dengan nilai t-statistik sebesar 0,308 < 1,96. Hubungan Kedua variable tersebut Negatif dengan nilai O (Original Sampel)

sebesar -3,0%. %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu pentingnya mengatur uang keluar, pentingnya menyimpan uang secara rutin, pentingnya memilah instrument keuangan yang digunakan sesuai manfaatnya, pentingnya mempunyai simpanan uang, dan pentingnya menetapkan sebuah anggaran, tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena penerapan prinsip-prinsip keuangan karyawan Usia Produktif dalam mengelola keuangan belum maksimal, sehingga hal tersebut tidak mendorong perencanaan serta pengambilan keputusannya dalam berinvestasi Dengan demikian dapat diartikan Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H2 ditolak. Besar pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi adalah sebesar - 3,0%. Hasil penelitian ini 100 tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sikap keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Khoirotun Nisa, Nadia Asandimitra Haryono (2020). Yang juga mendapatkan hasil hipotesis ditolak.

H₃: Pengaruh Gaya Hidup (X₃) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, Berdasarkan hasil pengujian Gaya Hidup (X₃) memperoleh nilai P values sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar $2,598 > 1,96$. Hubungan Kedua variable tersebut Positif dengan nilai O (Original Sampel) sebesar 21,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Hal ini terjadi karena Gaya hidup membentuk tingkah laku seseorang dalam pengeluaran keuangan dan menggunakan waktunya. Gaya hidup muncul karena adanya keterbatasan uang dan waktu, di mana seseorang dengan uang yang terbatas akan memilih produk dan jasa yang murah. Serta mencari alternatif lain guna mendapatkan penghasilan lebih, Maka dari itu Gaya Hidup menjadi pertimbangan responen dalam berinvestasi. Dengan demikian dapat diartikan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H3 diterima. Artinya, apabila seorang pekerja mampu mengimplementasikan pola hidup yang terkontrol, maka hal tersebut akan membuat seorang pekerja melakukan hal positif dalam finansialnya dimasa yang akan datang. Diantaranya adalah memiliki kebiasaan mengatur atau mengelola keuangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta mampu memilih prioritas kehidupannya antara kebutuhan dan keinginan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Bella Francisca Himalaya Putri (2018).

H₄: Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X₄) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, yang dibuktikan Berdasarkan hasil pengujian Pengetahuan Keuangan 101 (X₄) memperoleh nilai P values sebesar $0,038 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar $2,082 > 1,96$. Hubungan Kedua variable tersebut Positif dengan nilai O (Original Sampel) sebesar 20,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena Pengetahuan keuangan yang baik memberikan kesadaran akan produk dan jasa keuangan yang selanjutnya disertai dengan peningkatan, pemanfaatan produk dan jasa keuangan, sehingga dapat mempengaruhi investor dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian dapat diartikan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H4 diterima. Besar pengaruh perilaku keuangan terhadap

keputusan investasi adalah sebesar 20,8%. Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan Putri dan Hamidi (2019), Welly dkk (2016), Putri dan Rahyuda (2017), Kumala (2019), Dewi dan Purbawangsa (2018), Faidah (2019), dan Pratiwi dkk (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₅: Pengaruh Pendapatan (X₅) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, yang dibuktikan Berdasarkan hasil pengujian Pendapatan (X₅) memperoleh nilai P values sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar $2,600 > 1,96$. Hubungan Kedua variable tersebut Positif dengan nilai O (Original Sampel) sebesar 23,0. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada pendapatan cukup 102 memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini dapat dilihat dari respon karyawan terhadap pendapatan yaitu: karyawan mendapat penghasilan dari pekerjaan rutin dan bonus pekerjaannya dan insentif pekerjaannya adalah hal yang sesuai dengan pekerjaannya karyawan juga melakukan pekerjaan lain diluar pekerjaan rutinnya demi menambah pemasukannya, dengan pendapatan yang diterimanya karyawan menyisihkan penghasilan setiap bulannya untuk berinvestasi dan dengan tingginya tingkat pendapatan yang diterimanya sangat berpengaruh pada produk investasi yang karyawan inginkan. Dengan demikian dapat diartikan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H₅ diterima. Besar pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi adalah sebesar 23,0. Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu Dewi dan Purbawangsa (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₆: Pengaruh Kontrol Diri (X₆) terhadap Keputusan Berinvestasi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, yang dibuktikan Berdasarkan hasil pengujian Kontrol Diri (X₆) memperoleh nilai P values sebesar $0,367 > 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar $0,902 < 1,96$. Hubungan Kedua variable tersebut Positif dengan nilai O (Original Sampel) sebesar 8,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable Kontrol Diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan usia produktif. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada pendapatan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena dengan memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi maka seseorang akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. investor dengan persepsi pengendalian diri yang lebih akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk 103 memilih investasi yang berisiko dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian dapat diartikan Kontrol Diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H₆ ditolak. Besar pengaruh kontrol diri terhadap keputusan investasi adalah sebesar 8,0%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu Kontrol Diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Purbawangsa (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Gaya hidup, pengetahuan keuangan, pendapatan, Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Sedangkan Perilaku keuangan, sikap keuangan, kontrol diri Secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Perilaku, sikap keuangan, gaya hidup, pengetahuan keuangan, pendapatan, kontrol diri secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku, sikap keuangan, gaya hidup, pengetahuan keuangan, pendapatan, kontrol diri memiliki pengaruh sebesar 25,8 % terhadap keputusan berinvestasi sebesar . sedangkan sisanya 74,2 % merupakan kontribusi lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Referensi :

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap pengetahuan keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Fitriarianti, B. (2018, February). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Mabyakto, G. (2017). Analisis tingkat Pengetahuan keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma). *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Mabyakto, G. (2017). Analisis tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa. *Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pengetahuan keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Nofsinger, J. R. (2001). The impact of public information on investors. *Journal of Banking & Finance*, 25(7), 1339-1366.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Survei Nasional Pengetahuan keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) tahun 2019
- Pulungan, DR, Koto, M., & Syahfitri, L. (2018, September). Pengaruh gaya hidup hedonistik dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam *Seminar Nasional Kerajaan (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, hlm. 401-406).
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33-37.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wrihatnolo, Randy R. & Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Alex Media Komputindo, 2007.
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi AmanitA Novi Yushita. *Nominal*, Vi (1), 11-26.
- Yuningsih, Irma., Dewi, Andriesta Sinta dan Gustyana, Tieka Trikartika. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Di Kota Bandung. *Jurnal Neraca*, 1(1),63-74.

- Furmham, A. (1998). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, (5),501-509.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96-110.